Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 24630-24633

Kontribusi Pendapatan Kopra Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa di Desa Luksagu, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan

Iksan Sipatu[1], Syamsul Rahman2, Sulfiana[3]

[1,2,3]Universitas Islam Makassar

Iksan, Sipatu, isipatu@gmail. com

Published: Mei , 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan usaha kopra terhadap total pendapatan rumah tangga petani kelapa di Desa Luksagu, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui peran usaha kopra dalam mendukung kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani di wilayah pesisir kepulauan.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya kontribusi pendapatan kopra terhadap total pendapatan rumah tangga petani kelapa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 33 petani kelapa yang dipilih secara purposive di Desa Luksagu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan rumus kontribusi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan kopra terhadap total pendapatan rumah tangga petani mencapai 86,11% (Rp13.023.776 dari total Rp15.200.400), sedangkan pendapatan dari sumber lain hanya sebesar 13,82%. Hal ini menunjukkan dominasi sektor kopra dalam struktur pendapatan rumah tangga petani kelapa di Desa Luksagu. Usaha kopra merupakan sumber pendapatan utama dan dominan bagi rumah tangga petani kelapa di Desa Luksagu dengan kontribusi yang sangat signifikan, sehingga pengembangan agroindustri kopra perlu terus didukung guna meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Kata kunci: kontribusi pendapatan, usaha kopra, pendapatan rumah tangga, petani kelapa, Desa Luksagu

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya pada subsektor perkebunan seperti komoditas kelapa. Indonesia merupakan produsen kelapa terbesar di dunia dengan luas areal tanam sekitar 3,8 juta hektar dan menghasilkan kurang lebih 3,3 juta ton kopra (Andhika et al., 2022). Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu daerah penghasil kelapa dengan luas areal tanaman mencapai 19.363,74 ha dan produksi sebesar 10.404,08 ton pada tahun 2025 (Dinas Pertanian Banggai Kepulauan, 2025). Sebagian besar petani di Desa Luksagu, Kecamatan Tinangkung Utara, menggantungkan pendapatan rumah tangga mereka pada usaha pengolahan kelapa menjadi kopra. Kopra adalah produk turunan kelapa yang diperoleh melalui proses pengeringan daging buah kelapa, baik dengan metode penjemuran maupun pengasapan.

Usaha ini dinilai mampu memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan menjual kelapa segar. Namun, seberapa besar kontribusi pendapatan kopra terhadap total pendapatan rumah tangga petani belum banyak dikaji secara kuantitatif di wilayah ini. Penelitian terdahulu oleh Arifin dan Rahman (2021) di Desa Batui Selatan Kabupaten Banggai menunjukkan bahwa usaha tani kelapa

memberikan kontribusi lebih dari 55% terhadap total pendapatan rumah tangga. Halim et al. (2021) juga menemukan bahwa kopra menjadi sumber utama pendapatan petani di Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya kontribusi pendapatan dari usaha pengolahan kopra terhadap total pendapatan rumah tangga petani kelapa di Desa Luksagu, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan pengembangan agroindustri kopra di Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi pendapatan dari kegiatan pengolahan kopra terhadap total pendapatan rumah tangga petani kelapa di Desa Luksagu, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Luksagu, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2026. Desa Luksagu dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sentra produksi kopra di Kecamatan Tinangkung Utara dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani kelapa pengolah kopra.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa yang melakukan pengolahan kopra di Desa Luksagu. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 33 orang petani kelapa yang aktif mengolah kopra. Kriteria pemilihan sampel meliputi petani yang telah mengolah kopra minimal satu musim panen dan bersedia memberikan informasi terkait pendapatan rumah tangga secara lengkap.

Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur menggunakan kuesioner, dan

dokumentasi. Data yang dikumpulkan meliputi data produksi kopra, biaya produksi, penerimaan usaha kopra, dan pendapatan dari sumber lain.

Berdasarkan kajian agribisnis (Susilowati et al, 2021), struktur pendapatan rumah tangga petani terdiri atas pendapatan dari usahatani kopra (on-farm) dan pendapatan dari sektor di luar pertanian (off-farm dan non-farm). Secara konseptual, total pendapatan rumah tangga petani dirumuskan sebagai:

TP= PB+TR

Keterangan:

TP : Total pendapatan

PB : Pendapatan bersih dari usahatani kopra TR : Pendapatan dari sumber lain

Analisis kontribusi pendapatan kopra terhadap total pendapatan rumah tangga dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Kk = (Pk/TR) x 100%

Keterangan:

Kk = kontribusi pendapatan kopra (%)

Pk = pendapatan bersih dari usaha kopra (Rp)

TR = total pendapatan rumah tangga dari semua sumber (Rp)

Kriteria kontribusi mengacu pada Hernanto (1993 dalam Ningsih, 2025): sangat tinggi (>80%), tinggi (60-80%), sedang (40-60%), rendah (20-40%), dan sangat rendah

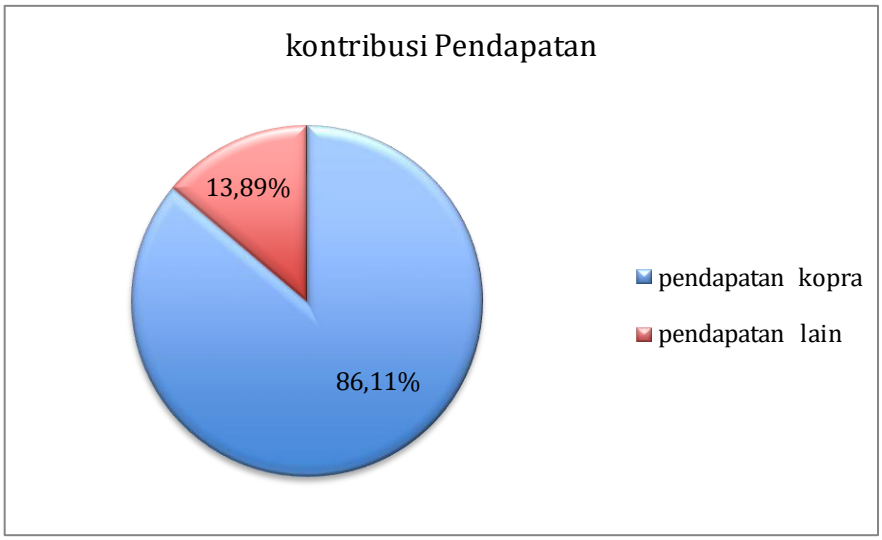
(<20%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata total pendapatan rumah tangga petani kelapa di Desa Luksagu adalah sebesar Rp15.200.400 per musim panen. Pendapatan tersebut bersumber dari dua sektor utama, yaitu pendapatan dari usaha kopra (on-farm) dan pendapatan dari sektor lain (off-farm dan non-

farm). Pendapatan bersih rata-rata yang diperoleh dari usaha kopra adalah sebesar Rp13.023.776 per musim panen, dengan rata-rata produksi kopra sebesar 870 kg per musim dan harga jual Rp15.000 per kg. Total penerimaan rata-rata sebesar Rp11.322.327, sedangkan total biaya produksi rata- rata sebesar Rp4.598.642 yang terdiri dari biaya tidak tetap Rp4.522.000 (mencakup biaya korek, terpal, karung, tali, tenaga kerja, dan transportasi) serta biaya tetap berupa penyusutan alat sebesar Rp76.642. Sementara itu, pendapatan dari sumber lain seperti peternakan, perikanan, dan buruh hanya berkontribusi sebesar Rp2.176.624 per musim.

Hasil perhitungan kontribusi pendapatan kopra terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Luksagu menunjukkan angka sebesar 86,11% (berdasarkan data primer) atau 86,18% (berdasarkan visualisasi diagram lingkaran). Nilai ini diperoleh dari perhitungan:
Kk = (Rp13.023.776 / Rp15.200.400) x 100% = 86,11%.



Sumber : Data Primer di olah, 2026

Berdasarkan hasil visualisasi data pada diagram lingkaran tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kontribusi pendapatan didominasi secara signifikan oleh sektor pendapatan kopra. Secara kuantitatif, pendapatan yang bersumber dari kopra memberikan kontribusi sebesar 86,18% terhadap total pendapatan, sedangkan pendapatan lain hanya menyumbang sebesar 13,82%.

Berdasarkan kriteria kontribusi Hernanto (1993), nilai 86,11% masuk dalam kategori sangat tinggi (>80%). Hal ini mengindikasikan bahwa usaha kopra merupakan pilar utama ekonomi rumah tangga petani di Desa Luksagu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arifin dan Rahman (2021) yang menemukan kontribusi usaha tani kelapa lebih dari 55% di Kabupaten Banggai, serta Halim et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa kopra menjadi sumber utama pendapatan petani di Bangkurung, Banggai Laut. Tingginya kontribusi ini mencerminkan ketergantungan yang sangat besar rumah tangga petani terhadap usaha kopra, sehingga fluktuasi harga kopra di pasar akan sangat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, diversifikasi usaha dan pengembangan produk turunan kopra menjadi penting untuk mengurangi risiko tersebut.

tingginya kontribusi pendapatan usaha kopra yang mencapai lebih dari 86% juga menunjukkan bahwa struktur ekonomi rumah tangga petani di Desa Luksagu masih bersifat kurang terdiversifikasi. Ketergantungan yang dominan pada satu komoditas ini berpotensi menimbulkan kerentanan ekonomi, terutama ketika terjadi penurunan harga kopra, gangguan produksi akibat faktor cuaca, maupun serangan hama dan penyakit tanaman. Selain itu, rendahnya kontribusi sektor off-farm dan non-farm mengindikasikan masih terbatasnya akses petani terhadap peluang usaha alternatif dan sumber pendapatan lain di luar sektor pertanian. Kondisi ini mengarah pada perlunya intervensi berupa peningkatan keterampilan, akses permodalan, serta pengembangan agroindustri berbasis kelapa seperti pengolahan minyak kelapa, arang tempurung, atau produk turunan lainnya yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Dengan demikian, upaya diversifikasi tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga petani secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kontribusi pendapatan usaha kopra terhadap total pendapatan rumah tangga petani kelapa di Desa Luksagu, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan mencapai 86,11% (Rp13.023.776 dari total Rp15.200.400 per musim panen). Nilai ini masuk dalam kategori sangat tinggi, yang menegaskan dominasi sektor kopra dalam struktur pendapatan rumah tangga petani. Ketergantungan yang sangat besar terhadap usaha kopra menuntut adanya pengembangan agroindustri kopra yang lebih lanjut melalui BUMDes, peningkatan akses teknologi pengolahan semi-modern, serta diversifikasi produk turunan kopra bernilai tinggi guna memperkuat stabilitas ekonomi rumah tangga petani di wilayah pesisir kepulauan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh petani kelapa di Desa Luksagu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta kepada Pemerintah Desa Luksagu dan Dinas Pertanian Kabupaten Banggai Kepulauan atas dukungan data dan informasi yang diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Makassar atas dukungan akademik dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENCES

Andhika, I., Pambudy, R., & Winandi, R. (2022). Daya Saing Produk Kelapa Indonesia di Negara Tujuan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *6*(4), 1632–1643.

Arifin, M., & Rahman, T. (2021). Kontribusi usaha tani kelapa terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Batui Selatan Kabupaten Banggai. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian,17(2),101110.https://books.google.com/books?id=Zb7GoAEACAAJ&pgis=1

Djamaluddin & Siada. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Kopra di Desa Palam Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Jurnal Agribisnis Pesisir, 4(1), 55–68.

Halim, A., et al. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Kopra di Desa Lantibung Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut. Jurnal Agrosains, 8(2), 89–98.https://doi.org/10.1080/02664763.2012.661706

Nurasima. (2024). Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah.

Rahman, S., et al. (2024). Analisis Nilai Tambah Komoditas Kopra dengan Pendekatan Metode Hayami di Sulawesi Tengah. Jurnal Agribisnis Indonesia, 12(1), 45–58.

Sulfiana, et al. (2022). Peran Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 10(2), 112–125.

Susilowati, E., Harianto, R., & Siregar, M. 2021. Dinamika dan struktur pendapatan rumah tangga perdesaan di berbagai agroekosistem di Indonesia. Jurnal Agribisnis Indonesia, 9(1):15–30.